

# Pengaruh media audiobook cerita keberagaman sosial budaya di Indonesia terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas V sd se-kecamatan banjarsari

Tsalisa Ifrocha<sup>1\*</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, and Septi Yulisetiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*tsalitsaif@gmail.com](mailto:*tsalitsaif@gmail.com)

## Abstract.

The aim of this research is to examine how audiobook media stories about social diversity in Indonesia influence the listening skills of grade V students in elementary schools in Surakarta's Banjarsari District. The design of this research is experimental. Methods of data collection is tests. According to the research's findings, the use of audiobook media stories of socio-cultural diversity in Indonesia impacts the listening skills of students in Banjarsari District, Surakarta's grade V elementary schools. The paired sample t-test on the hypothesis test, which examines the post-test values of the experimental and control groups. The hypothesis test findings show significant values of  $0.009 < 0.05$ . The average post-test score in the experimental group was  $81.3 > 72.2$ , which was higher than the pre-test score. It was also discovered that the experimental group's average post-test score was higher than the control group's, with  $81.3 > 70.7$ .

**Keyword** : listening skills, audiobook media, socio-cultural diversity in Indonesia, elementary school

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan linguistik yang sering dikaitkan dengan kemampuan mendengar. Keterampilan menyimak adalah kegiatan mendengarkan dan menangkap isi materi sehingga peserta didik dapat memahami konsep penting dalam materi [1]. Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan pondasi dalam komunikasi. Terdapat hubungan yang erat antara keterampilan menyimak dan pembelajaran di sekolah. Sebelum peserta didik dapat merespon guru dalam proses belajar mengajar, mereka harus terlebih dahulu mendengar untuk mengumpulkan informasi dan konsep [2]. Selain itu, melalui menyimak peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan.

Pada kenyataannya, guru atau sekolah tidak sepenuhnya memperhatikan keterampilan menyimak peserta didik. Keterampilan berbahasa pada peserta didik sekolah dasar tergolong rendah, khususnya aspek menyimak dan berbicara [3]. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya upaya guru dalam mendampingi peserta didik yang kesulitan belajar, serta kurangnya variasi penggunaan metode dan media pembelajaran untuk memotivasi belajar peserta didik di kelas. Salah satu permasalahan keterampilan menyimak yaitu kurangnya peralatan yang mendukung dalam pembelajaran [4]. Ditemukan bahwa beberapa guru sering tidak menggunakan media pembelajaran selama penyampaian materi pelajaran, meskipun faktanya media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran [5].

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Peran media pembelajaran untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik selama pembelajaran, memberikan kenyamanan dan keindahan tampilan materi pembelajaran, serta mengakomodasi peserta didik yang lambat dalam mengolah dan memahami isi pembelajaran [6]. Ketersediaan media pembelajaran sangat penting agar peserta didik dapat memahami dan mengingat materi yang diajarkan guru.

Guru yang belum maksimal mengeksplorasi media pembelajaran menjadikan pembelajaran yang monoton dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan. Peserta didik biasanya mengalami kesulitan belajar mendengarkan sehingga menurunkan motivasi dan minat belajar mereka [7]. Selama kegiatan inti pembelajaran, guru sering kali hanya membacakan teks, kemudian peserta didik mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan diakhiri dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran [8]. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu mengadakan inovasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini terkait dengan penelitian relevan terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pritasari [5] melibatkan peserta didik kelas V SD dengan menggunakan media film kartun menunjukkan nilai capaian belajar menyimak cerita menggunakan media film kartun adalah 68,12 pada siklus I dan 84,06 pada siklus II. Namun diperoleh kendala yaitu sulit menemukan film kartun yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian kurangnya manajemen waktu guru selama proses pembelajaran karena pemasangan LCD proyektor membutuhkan waktu. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Putri et al. [9] melibatkan peserta didik kelas III SD. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku *pop-up* layak dan sesuai meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Namun dalam pengadaannya guru memerlukan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Fatikha et al. [10] juga telah melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media boneka wayang kepada peserta didik kelas IV SD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan media tersebut berpengaruh.

Berdasarkan uraian peneliti tentang fakta yang dijabarkan, maka upaya yang dilakukan adalah memberikan inovasi media pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu penggunaan media audiobook dalam pembelajaran. Audiobook merupakan rekaman suara yang berisi penjelasan buku, foto, atau ilustrasi yang mampu didengarkan oleh audiens [11]. Audiobook merupakan rekaman teks atau materi tertulis lainnya yang dibacakan oleh satu atau lebih pembicara [12]. Sehingga materi pembelajaran berupa teks bacaan, gambar, atau ilustrasi dapat disampaikan tidak hanya berupa visual saja, namun dapat melalui rekaman suara kemudian di simak oleh seluruh peserta didik.

Melalui mendengarkan cerita dengan seksama, peserta didik dapat memperoleh informasi tentang materi dan mampu memahaminya dengan lebih baik. Selain itu, melalui audiobook cerita diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai materi kehidupan sehari-hari seperti materi keberagaman sosial budaya di Indonesia. Materi keberagaman sosial budaya di Indonesia merupakan salah satu topik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada kelas V sekolah dasar. Materi tersebut mengajarkan tentang keragaman budaya di sekitar dan menempatkan perbedaan tersebut secara setara, menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia, serta mengkaji contoh perilaku mempertahankan dan merusak kebhinekaan. Esensi materi ini untuk mengenalkan keberagaman baik sosial maupun budaya sehingga peserta didik dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan di masyarakat.

Pada kenyataannya, tujuan untuk menanamkan karakter toleransi kepada peserta didik sering tidak tercapai. Pemahaman materi keberagaman sosial budaya cukup rendah dan peserta didik lebih pasif sehingga pembelajaran menjadi membosankan [13]. Penggunaan media audiobook dianggap cocok dengan materi keberagaman sosial budaya di Indonesia yang diajarkan pada peserta didik kelas 5 SD. Oleh sebab itu, guru dapat menyampaikan materi dengan mengaitkan hal-hal yang dilihat peserta didik setiap hari dilingkungannya, sehingga materi pelajaran tidak abstrak dan lebih bermakna bagi siswa [14].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan *Quasi Experimental Design*. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang menguji teori hubungan sebab akibat [15]. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih kemudian diberi *pre-test* serta *post-test*. Namun, peneliti hanya memberikan tindakan kepada kelompok eksperimen [16]. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD pada SDN Cengklik sebagai kelompok eksperimen dan SDN Nanyu sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes ini diberikan dua kali, yakni *pre-test* dan *post-test* yang menggunakan soal pilihan ganda untuk mendapatkan data pemahaman peserta didik. Indikator penelitian meliputi pemahaman peserta didik terhadap isi teks cerita, informasi yang terdapat dalam cerita, serta mampu mengaitkan pesan yang terkandung di dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen menggunakan validitas isi dan uji *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan uji KR-20. Setelah data didapatkan, dilakukan uji analisis prasyarat meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Tahap akhir yaitu data dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan uji *piled sample t-test* untuk mengetahui pengaruh media audiobook cerita terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data yang didapatkan pada penelitian ini berupa nilai tes pilihan ganda dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Nilai Tes Keterampilan Menyimak

Kelompok	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata – Rata Nilai
Eksperimen	Pre-Test	50	85	72,2
	Post-Test	50	85	81,3
Kontrol	Pre-Test	50	90	73,1
	Post-Test	35	95	70,7

Tabel 1 menunjukkan data hasil nilai naik *pre-test* maupun *post-test* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada *pre-test* kelompok eksperimen didapatkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai secara berturut-turut adalah 50; 85; 72,2. Sedangkan *post-test* kelompok eksperimen didapatkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai secara berturut-turut adalah 50; 85; 81,3. Kemudian pada *pre-test* kelompok kontrol didapatkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai secara berturut-turut adalah 50; 90; 73,1. Sedangkan *post-test* kelompok kontrol didapatkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai secara berturut-turut adalah 35; 95; 70,7.

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis agar pengujian hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan uji statistika yang dibutuhkan dalam mengolah data hasil penelitian [17]. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Seluruh uji dianalisis dengan SPSS *Statistic* versi 25.

Uji keseimbangan dilakukan untuk menganalisis apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keadaan yang seimbang atau tidak seimbang. Karena uji keseimbangan membandingkan dua sampel yang tidak berpasangan satu sama lain, maka dianalisis menggunakan SPSS *Statistic* versi 25 dengan persamaan uji *independent sample t-test*. Hasil uji keseimbangan adalah 0,859 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat dinyatakan bahwa saat dilakukan *pre-test*, kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada keadaan sama atau seimbang.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode *Lilliefors* digunakan untuk uji normalitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil nilai signifikansi pada data nilai *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 0,200, data nilai *post-test* kelompok eksperimen yaitu 0,080, data nilai *pre-test* kelompok kontrol yaitu 0,056,

dan data nilai *post-test* kelompok kontrol yaitu 0,123. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Barlett dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil yaitu 0,761 yang menyatakan bahwa varian data pada seluruh kelompok bersifat homogen.

Setelah seluruh data dinyatakan lolos tiap uji prasyarat, dilakukan analisis menggunakan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menganalisis perbandingan rata-rata nilai *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji hipotesis dianalisis dengan SPSS Statistic versi 25. Hasil nilai signifikansi uji *paired sample t-test* adalah 0,009. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pembelajaran yang menggunakan media audiobook cerita keberagaman sosial budaya di Indonesia terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Banjarsari.

Penggunaan media audiobook cerita dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pengadaan fasilitas belajar melalui media elektronik menjadi lebih efisien, sehingga sumber belajar di kelas tidak lagi terbatas pada buku [10]. Peserta didik dapat menerima pengetahuan tentang materi dan meningkatkan pemahaman mereka dengan mendengarkan cerita dengan seksama. Selain itu, melalui audiobook cerita dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi. Terutama materi yang diajarkan yaitu keberagaman sosial budaya di Indonesia yang sering terjadi di keseharian peserta didik sehingga lebih mudah untuk memberikan contoh nyata saat pembelajaran.

Hal ini berkaitan dengan teori belajar kognitif Piaget yang berpandangan bahwa belajar adalah proses mental yang mencakup berpikir, mengingat, dan berfokus pada apa yang dilakukan peserta didik. Peserta didik kelas V SD memasuki masa operasional konkret sehingga kegiatan belajar mengajar memungkinkan peserta didik menginterpretasi dan mengorganisasi informasi secara efektif [18]. Peserta didik memiliki perkembangan bahasa dan penguasaan keterampilan yang cepat selama masa ini serta dalam pengambilan keputusan mengacu kepada pengalaman pribadi. Oleh sebab itu, guru dapat menyampaikan materi dengan menghubungkan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga materi pelajaran tidak bersifat abstrak dan lebih bermakna bagi peserta didik [14].

Hasil penelitian ini didukung oleh sejumlah penelitian yang telah dilakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardika [19] menyatakan bahwa penggunaan media audiobook dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi yang diberikan melalui suara, mengidentifikasi inti cerita, dan memprediksi perkembangan cerita. Melalui media audiobook memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna [20]. Media audiobook juga cukup efektif meningkatkan minat belajar peserta didik [21]. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih [12] yang menyatakan bahwa penggunaan media audiobook dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiobook cerita keberagaman sosial budaya di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik di kelas V SD se-Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Hasil tersebut didasarkan oleh uji *paired sample t-test* pada uji hipotesis yang menganalisis perbedaan nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Terdapat pula perbedaan rata-rata nilai *post-test* yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai *pre-test* pada kelompok eksperimen yaitu  $81,3 > 72,2$ . Didapatkan pula rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yaitu  $81,3 > 70,7$ .

Implikasi pada penelitian ini dapat sebagai dasar penelitian lebih lanjut dan mendukung teori pada penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh media audiobook pada pembelajaran. Karena telah terbukti memiliki pengaruh positif pada keterampilan menyimak peserta didik serta media audiobook cerita dapat dipertimbangkan sebagai media alternatif saat proses pembelajaran materi keberagaman

sosial budaya di Indonesia agar menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang potensi peningkatan keterampilan menyimak peserta didik melalui penggunaan media audiobook cerita terutama pada materi keberagaman sosial budaya di Indonesia kelas V SD. Penggunaan media audiobook cerita berpengaruh positif yaitu menumbuhkan pemahaman materi yang lebih bermakna tentang materi yang diajarkan. Oleh karena itu, media ini dapat membantu guru selama proses pembelajaran.

## 5. Referensi

- [1] D. Triyawan, S. Khalidjah, and H. Kresnadi 2018 Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* **7(9)**
- [2] M. E. Wahyuni and N. Inayati 2022 The Strategies in Learning English Listening Skills Used by The Eighth-Graders *Journal of Foreign Language Teaching and Learning* **7(2)** 160–177
- [3] Arianto 2018 Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara *Al Izzah : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* **13(1)** 48–62
- [4] L. N. H. Afifah, Rukayah, and J. Daryanto 2021 Analisis permasalahan dalam keterampilan menyimak pada kelompok belajar kelas IV di sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* **9(3)**
- [5] R. Pritasari 2014 Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **2(2)** 1–10
- [6] E. R. Wati 2016 *Ragam Media Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena
- [7] N. L. Randa and A. S. Anshor 2022 Pengaruh Media Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Kelas V SD Negeri 101933 Perbaungan *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* **2(1)** 87–97
- [8] I. Rahayu 2013 Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **1(2)** 1–9
- [9] Q. K. Putri, Pratjojo, and A. Wijayanti 2019 Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* **2(2)** 169–175
- [10] I. Dewi, Riyadi, and M. I. Sriyanto 2022 Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Teks Eksplanasi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **10(1)**
- [11] A. Metalin, I. Puspita, F. Puspitaningsih, and Y. N. Cahyono 2022 Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Audiobook Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* **5(1)** 1–11
- [12] E. M. Ningsih 2022 Supervisi Kolaborasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Audiobook di SDN Giripurno 02 Batu *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* **1(1)** 171–181
- [13] S. K. Dewi, K. A. Aka, and F. A. Wiguna 2021 Media Tataman (Tancap Tepat Keberagaman) Pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Sekolah Dasar *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* **4** 366–375
- [14] N. Septianti and R. Afiani 2020 Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2 *AS-SABIQUN* **2(1)** 7–17
- [15] Sudaryono 2018 *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- [16] Sugiyono 2020 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 2nd ed., vol. 1. Bandung: Alfabeta
- [17] U. Usmadi 2020 Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* **7(1)**
- [18] D. H. Schunk 2012 *Learning Theories an Educational Perspective*, 6th ed.
- [19] M. P. Mahardika 2013 Pengaruh Penggunaan Media Audiobook Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 196 Gresik *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **1(1)** 2095–2104
- [20] F. Fachrurrozi, N. C. M. Utami, and R. Aldian 2021 Pengembangan Buku Audio Digital Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar *Educational Technology Journal* **1(2)**

- [21] A. D. I. Sari, T. Herman, W. Sopandi, and A. Jupri 2023 RME Based Audiobook Development for Class IV Elementary School Students *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)* **7(3)**